

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Sektor hortikultura meliputi tanaman buah-buahan, tanaman obat, tanaman hias dan tanaman sayur-sayuran. Handayani (2009) mengemukakan bahwa subsektor hortikultura memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai upaya penumbuhan perekonomian daerah maupun nasional, karena mempunyai pengaruh terhadap perbaikan gizi, pendapatan dan kesejahteraan petani. Salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan memegang peranan penting bagi pembangunan pertanian adalah buah-buahan.

Buah-buahan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat serta petani baik skala kecil, menengah, maupun besar yang memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumberdaya lahan dan teknologi, serta konsumsinya terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan dan kesadaran penduduk (Hariyadi *et al.*, 2020). Tanaman anggur (*Vitis Vinifera*) merupakan tanaman buah tahunan dan tumbuh merambat. Tanaman anggur merupakan salah satu buah yang masuk dalam kategori cerah untuk dikembangkan. Anggur merupakan buah yang paling banyak dikembangkan karena perawatannya relatif mudah, hasilnya banyak dan laku dijual dipasaran sebagai buah segar (Aluhariandu *et al.*, 2016).

Tanaman anggur banyak dibudidayakan di Indonesia karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Potensi dalam pengembangan tanaman anggur sangat terbuka luas dan mampu dikembangkan di berbagai wilayah di Indonesia (Rahardi, 2011). Keberagaman karakteristik lahan, sebaran wilayah yang luas, serta kondisi agroklimatik di Indonesia membuatnya menjadi tempat yang potensial untuk pengembangan tanaman anggur (Kemal, 2012). Hal ini membuat usahatani anggur di Indonesia mulai berkembang dan mengalami peningkatan produksi tiap tahunnya.

Perkembangan usahatani anggur di Indonesia khususnya Jawa Barat sudah mulai meningkat, petani memanfaatkan lahan pekarangan rumah mereka untuk

membudidayakan tanaman anggur. Petani mulai membudidayakan tanaman anggur sebagai pendapatan tambahan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Pengembangan produksi anggur di Indonesia sudah mulai berkembang di tiap provinsi, dapat kita lihat pada Tabel 1 mengenai pengembangan produksi anggur.

Tabel 1. Pengembangan Produksi Anggur Terbesar di Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2017-2022

Provinsi	Produksi Anggur (ton)						Rata ²
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Bali	11287,00	10298,00	13088,00	11035,00	10234,00	11938,00	11313,33
Jawa Barat	30,00	6,00	1,00	2,00	61,00	105,00	34,00
Jawa Tengah	21,00	18,00	14,00	24,00	105,00	260,00	73,66
Riau	7,00	-	-	-	10,00	49,00	11,00
Jawa Timur	370,00	518,00	539,00	692,00	775,00	376,00	545,00
DI Yogyakarta	3,00	1,00	4,00	6,00	21,00	30,00	5,83
Lampung	-	1,00	1,00	1,00	17,00	73,00	18,06
Sulawesi Tenggara	-	-	5,00	22,00	17,00	80,00	20,66
Sulawesi Tengah	12,00	17,00	38,00	23,00	40,00	65,00	32,05
NTB	5,00	7,00	13,00	76,00	852,00	384,00	222,83

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat mengalami fluktuasi selama periode 2017-2022. Hal ini dapat disimpulkan bahwa produksi usahatani anggur di Jawa Barat belum stabil. Pembudidayaan anggur sering mengabaikan hama dan penyakit sehingga dapat menyebabkan penurunan produksi, salah satunya kelompok tani di Kabupaten Pangandaran.

Kabupaten Pangandaran merupakan tempat destinasi wisata sekaligus tempat yang subur serta menghasilkan kualitas pertanian yang tinggi. Petani lokal yang ulet dan berinovasi menjadikan Kabupaten Pangandaran sebagai sumber produk pertanian yang berkualitas. Komoditas pertanian di Kabupaten Pangandaran meliputi kelapa, padi, cengkeh, dan kopi, mencerminkan keragaman pertanian di Kabupaten Pangandaran (Sundayana, 2018). Namun dari semua keberagaman pertanian yang ada di Kabupaten Pangandaran, ada hal yang menarik khususnya di Kecamatan Padaherang Desa Ciganjeng yaitu petaninya membudidayakan anggur.

Desa Ciganjeng, yang terletak di Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran, telah menarik perhatian sebagai salah satu lokasi budidaya anggur yang menawarkan potensi besar dan dihadapkan pada sejumlah tantangan. Desa

Ciganjeng memiliki sebuah kelompok tani yang terdiri dari 30 anggota secara aktif terlibat dalam upaya menanam anggur. Budidaya anggur di Desa Ciganjeng dalam produksinya dari tahun ke tahun selalu meningkat sehingga budidaya anggur menjadi peluang usaha yang cukup bagus untuk petani di Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu. Produksi anggur di Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu meningkat, petani sudah mulai mengembangkan anggur mulai dari kualitas maupun kuantitasnya. Dapat kita lihat pada Tabel 2 mengenai data produksi anggur di Kelompok Tani Mekar Bayu.

Tabel 2. Data Produksi Anggur di Kelompok Tani Taruna Mekar Bayu

Tahun	Hasil Produksi (Kg)	Persentase (%)
2021	3.312	-
2022	4.237	28
2023	5.288	24

Sumber : (Data Primer Diolah, 2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu mengalami peningkatan produksi tiap tahunnya dari 2021-2023. Persentase kenaikan produksi pada tahun 2021-2022 sebesar 28 persen dan 2022-2023 sebesar 24 persen.

Kelompok Tani Mekar Bayu menjalankan pola panen dua kali dalam setahun. Proses penjualan tanaman anggur yang diterapkan oleh petani di Desa Ciganjeng menjual tanaman anggur dengan beberapa varietas, dimana varietas dengan penjualan tertinggi yaitu jenis varietas *jupiter*, varietas *sansakerta*, dan varietas *jubile*. Petani anggur di Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu menanam 20 jenis varietas yang berbeda, hal ini menjadi daya tarik konsumen untuk membeli berbagai varietas anggur baik itu buahnya ataupun tanamannya. Tingginya harga anggur yang mencapai Rp100.000 per kilogram menjadi faktor penting yang perlu diperhitungkan dalam pengembangan usahatani ini.

Di balik tingginya prospek usahatani anggur, petani di Desa Ciganjeng memiliki permasalahan dalam budidaya, yaitu ketidakmampuan petani dalam memenuhi permintaan konsumen. Winarso (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa dalam menilai aspek sumber daya lahan, luas lahan garapan

merupakan hal yang sangat penting bagi petani karena semakin luas garapan akan semakin besar produksi dan pendapatan yang akan dihasilkan.

Rendahnya produksi anggur di Desa Ciganjeng dipengaruhi oleh beberapa faktor selama proses penanaman, salah satunya yaitu serangan hama dan penyakit pada tanaman anggur. Buah anggur sering mengalami serangan penyakit yang berakibat 40-70 persen pertumbuhan tanaman anggur terganggu sehingga buah kisut, jumlah buah tidak maksimal, rasa buah tidak manis dan terjadi fase generative (Apriyanto & Ahsan, 2019). Variabilitas cuaca dan iklim yang tidak selalu mendukung, serangan hama penyakit yang konsisten, serta munculnya masalah jamur selama musim kemarau dan serangan belalang ulat menjadi kendala utama yang harus diatasi oleh petani di Desa Ciganjeng. Hidayati & Suryanto (2015) melakukan studi yang hasilnya bahwa perubahan iklim berdampak buruk bagi ketersediaan air dan cenderung menurunkan kualitas hasil panen, sedangkan petani menyatakan bahwa perubahan iklim menyebabkan kegagalan panen sebanyak 36 persen dan 38 persen petani menyatakan bahwa mengalami perubahan hasil yang ditandakan dengan menurunnya hasil produksi atau panen.

Salah satu hal yang mempengaruhi rendahnya produksi anggur adalah banyaknya petani yang tidak menerapkan SOP (*Standar Operating Procedure*), meliputi penanaman yang dilakukan petani tanpa melakukan olah tanah terlebih dahulu, pemeliharaan tanaman yang kurang maksimal seperti telatnya penanganan serangan OPT, dan kurangnya keterampilan petani dalam mengadopsi teknologi usahatani yang disarankan. Teknologi mencakup perkembangan alat dan media yang dapat digunakan secara efisien untuk memproses dan mengendalikan berbagai masalah, dengan menerapkan teknologi serta SOP yang sesuai dalam usahatani, petani memiliki peluang untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan mereka serta untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam usahatani, petani perlu memiliki kemampuan fisik dan keterampilan dalam mengadopsi teknologi usahatani yang disarankan (Hidayat *et al.*, 2019).

Petani di Desa Ciganjeng memilih menjadi petani anggur karena pendapatan yang diperoleh cukup tinggi dari hanya sekedar menjadi petani ladang. Besar kecilnya pendapatan yang di dapat oleh petani anggur sejalan dengan banyaknya

buah anggur yang dijual oleh petani. Dari kegiatan penjualan usahatani anggur, petani sedikit demi sedikit mengalami peningkatan pendapatan secara terus menerus. Banyaknya pendapatan yang di dapatkan oleh petani di Desa Ciganjeng yang menanam anggur, mempunyai penghasilan yang pasti dari aktivitas penjualan buah anggur. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka perlu dilakukan penelitian tentang “Tingkat Penerapan SOP Usahatani Anggur dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu Desa Ciganjeng”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka di dapatkan sebuah rumusan masalah seperti berikut :

- a. Bagaimana penerapan SOP usahatani budidaya anggur di Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu di Desa Ciganjeng ?
- b. Bagaimana kontribusi usahatani anggur terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu Desa Ciganjeng?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk :

- a. Mengidentifikasi penerapan SOP dalam usahatani anggur yang dijalankan oleh Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran.
- b. Menganalisis kontribusi usahatani anggur terhadap pendapatan petani di Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman tentang penerapan SOP usahatani anggur dan kontribusi usahatani anggur terhadap pendapatan rumah tangga.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pustaka.

- c. Bagi petani, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi serta masukan teoritik untuk menelaah permasalahan budidaya anggur.
- d. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat praktis dalam pengembangan kebijakan pertanian anggur. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko yang dihadapi petani, pemerintah dapat merancang program yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan usahatani anggur di wilayah tersebut, dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.